

Urgensi Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas

Rahmadani Fitri Ginting¹, Irfin Juliyanda², Sarifah Hanum³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

e-mail: fitriadi17@gmail.com , irfinjulyanda0906@gmail.com , sarifahhanum29365@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan salah satu pekerja profesi yang membutuhkan keterampilan didalamnya. Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru yakni kemampuan dalam mengajar atau keterampilan mengajar. Kemampuan mengajar menjadi bekal bagi guru dalam menjalankan tugasnya menjadi guru nanti. Sekain itu keterampilan mengajar juga menjadi salah satu hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai tugas guru. Mengelola dan memimpin kelas merupakan hal yang tidak mudah diperlukan Latihan dan metode yang tepat, dalam penelitian ini menitik beratkan bagaimana pembelajaran micro teaching dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru nantinya. Terdapat delapan keterampilan yang guru butuhkan diantaranya, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi stimulus, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan hasilnya berupa penjelasan.

Kata kunci: *Guru; keterampilan mengajar; Microteaching*

Abstract

Teachers are one of the professional workers who need skills in it. One of the basic abilities possessed by a teacher is the ability to teach or teaching skills. The ability to teach becomes a provision for teachers in carrying out their duties to become teachers later. In addition, teaching skills are also one of the important things in achieving learning goals. Teaching skills are skills related to all aspects of teacher abilities related to various teacher duties. Managing and leading classes is not easy, proper exercises and methods are needed; in this study it emphasizes how micro teaching learning can develop the skills needed by teachers later. There are eight skills that teachers need including, explaining skills, questioning skills, skills using a variety of stimulus, strengthening skills, opening, and closing lessons, small group and individual teaching skills, classroom management skills, and guiding small group discussions. In research using descriptive qualitative methods, the data that has been collected is then processed and the results are in the form of explanations.

Keywords: *Teacher, teaching skills, Microteaching.*

PENDAHULUAN

Sebagai calon guru, ada banyak hal yang perlu dipelajari serta dipersiapkan agar kelak ketika sudah siap menjadi seorang guru. Nantinya tidak hanya pandai dalam mentransfer ilmu tetapi diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dalam kaitannya dengan aktivitas pembelajaran, tentunya seorang guru tidak akan lepas dengan yang namanya mengajar. Mengajar merupakan salah satu hal penting yang perlu dikuasai calon guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengajar bukanlah sebuah proses yang sederhana, melainkan sebuah proses yang memiliki kerumitannya tersendiri. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan awal dimana guru tidak hanya pandai dalam mentransfer ilmu melainkan diharapkan mampu menguasai teknik mengajar agar dapat mengadaptasikan berbagai teknik mengajar kepada siswa yang memiliki berbagai macam tipe belajar serta bakat yang berbeda. Mengajar menurut Burton (dalam Halim, 2018) mengemukakan bahwa mengajar merupakan usaha dalam memberikan stimulus, bimbingan

pengarahan, serta dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Barnawi dan Arifin, M (dalam Halim, 2018) mengemukakan bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan atau usaha untuk membuat peserta didik yang diajar itu melakukan kegiatan belajar.

Berkaitan dengan mengajar, perlu adanya sebuah wadah yang dapat memberikan sebuah pengetahuan baru serta pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang nantinya siap dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu wadah tempat belajar serta mencari pengalaman baru dapat ditempuh melalui mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh para calon guru sebagai upaya mempersiapkan diri ketika akan mengajar di kelas nanti. Menurut Shoffa (dalam Srikandi, 2021) mengemukakan bahwa *microteaching* dapat diartikan sebagai model pelatihan guru/calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar tertentu melalui proses pengajaran yang sederhana. Adapun pendapat Helmiati (dalam Srikandi, 2021) yang menambahkan bahwa melalui proses latihan dalam *microteaching* inilah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selanjutnya dikembangkan melalui PPL di sekolah-sekolah dibawah pengawasan kepala sekolah, guru pamong dan supervisor atau pembimbing PPL.

Menurut Mansyur (dalam Srikandi, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran *micro* merupakan sebuah model pembelajaran yang disederhanakan atau dikecilkan, dengan jumlah peserta, ruang kelas dan waktu pelaksanaannya terbatas. Adapun jumlah pesertanya yaitu berkisar 5 sampai 10 orang mahasiswa calon guru, dalam waktu pelaksanaannya hanya berkisar 15 sampai 25 menit, yang dilaksanakan dalam ruang kelas yang terbatas. Adapun pokok bahasan yang disampaikan pun lebih sederhana dan lebih terpusat pada keterampilan mengajar tertentu.

Dengan adanya mata kuliah *microteaching* ini, bertujuan untuk melatih para mahasiswa sebagai calon guru untuk melatih kemampuan mereka dalam mengajar di kelas yang berskala kecil. Serta menyiapkan diri para mahasiswa ketika akan mengajar langsung di kelas yang berskala besar atau di kelas yang sebenarnya. Dengan belajar dan berlatih nantinya diharapkan akan terbentuk individu yang siap dalam mencerdaskan generasi penerus, yang dalam hal ini merupakan proses pembentukan dasar ketika akan menjadi seorang guru atau pendidik.

Melalui pembelajaran dengan mata kuliah *microteaching* diharapkan dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam mengasah keterampilan mengajar. Karena pada saat pelaksanaannya di dalam sebuah kelas masih banyak calon guru yang belum menguasai keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan dasar mengajar yang disampaikan oleh Tunney 1998 (dalam Sumarno, 2015) yaitu 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, serta 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Tentunya sebagai calon guru perlu banyak berlatih dalam mengasah kemampuan tersebut, dalam mata kuliah *microteaching* ini jagan tidak hanya melatih kemampuan mahasiswa dalam mengajar tetapi juga melatih mahasiswa dalam merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih model, strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melatih mahasiswa dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif.

Karena dalam pelaksanaannya masih terdapat calon guru atau mahasiswa yang belum menguasai keterampilan belajar, seperti masih kesulitan dalam berbicara di depan umum. Kemudian masih kesulitan dalam merancang RPP dan memilih metode, strategi atau model yang tepat. Hal tersebut merupakan hal yang sering ditemukan pada calon guru, namun dengan adanya mata kuliah *microteaching* ini diharapkan mampu melatih kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar sebagai calon guru. Diharapkan setelah mengikuti mata kuliah *microteaching* ini mahasiswa atau calon guru dapat terlatih serta dapat mengembangkan keterampilan mengajar di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru di dalam kelas dengan adanya peran mata kuliah *microteaching*. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi calon guru atau mahasiswa terkait peran *microteaching* sebagai salah satu mata kuliah dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru di dalam kelas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis studi tinjauan pustaka. Tinjauan literatur adalah bagian penting dari banyak jenis penelitian. Tinjauan pustaka adalah ringkasan analisis institusi terhadap pertanyaan penelitian tertentu, menggambarkan, menilai, dan mengklarifikasi apa yang sudah diketahui tentang subjek (Easterby-Smith, Thorpe, & Jackson, 2015:13). Penelitian ini mengacu pada sumber-sumber dari buku, jurnal, dan penelitian yang dilakukan. Referensi teoritis ini dapat digunakan sebagai landasan yang kokoh untuk memahami pentingnya mengajarkan konsep matematika kepada siswa sekolah dasar. (Radiusman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Mata Kuliah Microteaching dalam Penerapan Keterampilan

Di era kemajuan teknologi seperti ini, pengetahuan semakin cepat berkembang di setiap penjuru dunia. Untuk itu perlunya ada perubahan sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan melalui jalur pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam UUD 1945 salah satu tujuan dari Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang baik. Untuk menjadi pendidik yang profesional, maka harus melalui tahap pembelajaran micro yang biasa disebut microteaching. Sebagai calon guru, mahasiswa yang jurusan pendidikan harus mampu berlatih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar kelak mampu menjadi guru yang terampil dalam mengajar. Pembelajaran microteaching ini juga berguna untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Maka dari itu, memang peranan mata kuliah ini untuk calon guru sangat diperlukan. MC Knight (1971) menyebutkan bahwa microteaching merupakan pengajaran mikro yang dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Pengajaran micro ini juga berguna untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan belajar yang ia miliki. Saputri (2013) menjelaskan microteaching mencakup beberapa keterampilan mengajar yang kelak akan diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

Keterampilan mengajar itu harus bisa dikuasai oleh seluruh para mahasiswa calon pendidik agar mempunyai bekal untuk persiapan pada saat mulai mengajar di sekolah aslinya. Terdapat 7 indikator dalam peranan mata kuliah microteaching, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengadakan variasi. Maka dari itu, peranan mata kuliah microteaching ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah microteaching mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengajar. Pembelajaran microteaching ini juga memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa khususnya yang akan menjadi calon guru untuk mengeksplorasi semua kelebihan yang dimiliki dan memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya. Dengan kata lain bahwa peran mata kuliah microteaching ini sangatlah bagus untuk para mahasiswa calon guru dapat mengevaluasi diri sendiri sehingga paham perkembangan kemampuan dan penampilan mereka, dengan demikian terbentuklah kompetensi guru yang utuh. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sesuai standar kompetensi guru yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 75 tahun 2008.

Pentingnya Mata Kuliah Microteaching bagi Calon Guru

Seperti yang kita ketahui kebanyakan fakultas di perguruan tinggi tidak siap melahirkan guru yang profesional. Hal itu diakibatkan merosotnya mutu pembelajaran pada semua jenjang pendidikan akibat lemahnya pembekalan nilai profesional pada calon guru selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Bahkan banyak sekali lulusan fakultas pendidikan di Indonesia ini tidak sungguh menguasai bahan ajar serta tidak menguasai teknik dalam mengajar di kelas secara baik dan benar. Calon guru yang memiliki keterampilan reflektif akan dapat merenungkan dan memaknai kembali pengajaran dan pembelajaran yang mereka rangkai sehingga penguasaan keterampilan mengajar di kelas dapat ditingkatkan. Maka dari itu pada dasarnya diadakannya mata kuliah microteaching itu sangat penting untuk menjadi bekal mahasiswa calon guru. Menurut

Raka Joni (1984: 1), pembelajaran mikro secara teknis bertolak dari asumsi bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang kompleks dapat dirinci dan dipisahkan menjadi unsur yang lebih kecil, dimana masing-masing dapat dilatihkan, hal ini jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan melakukan pendekatan secara global.

Dalam pembelajaran microteaching, mahasiswa bisa berperan sebagai siswa maupun guru serta menjadi observer tergantung dari tugas dan juga gilirannya. Pada mata kuliah ini, tujuannya utamanya adalah untuk membentuk calon guru agar mampu membimbing dan mengajar kelas dengan sistematis. Dalam mata kuliah ini juga, mahasiswa harus mempunyai peta kognitif terlebih dahulu mengenai keterampilan dasar mengajar yang spesifik. Manfaat pada mata kuliah ini sangat banyak sekali untuk mahasiswa yang kelak akan menjadi guru. Maka dari itu, pentingnya mata kuliah microteaching ini memang sangat penting untuk mahasiswa yang setelah lulus dari perguruan tinggi akan menjadi seorang guru. Fungsi dari pembelajaran microteaching ini terbagi menjadi dalam beberapa macam. Yang pertama adalah fungsi secara instruksional yang didalamnya menjelaskan bahwa microteaching berguna untuk mengembangkan kompetensi serta keterampilan mengajar. Lalu selanjutnya ada fungsi pembinaan yang berguna untuk pembekalan calon pendidik sebelum melakukan proses mengajar yang sebenarnya. Berikutnya adalah fungsi integralistik karena microteaching termasuk ke dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dan yang terakhir adalah fungsi eksperimen yaitu mata kuliah ini adalah sebagai bahan percobaan baco calon pendidik. Maka dapat disimpulkan bahwa memang pembelajaran microteaching ini sangat penting untuk mahasiswa yang memang kelak akan menjadi seorang guru. Dan pembelajaran microteaching ini mampu menambah kesiapan calon pendidik untuk melakukan praktik pembelajaran di sekolah serta mampu mengintropeksi diri sendiri terkait kekurangan yang dimiliki pada kompetensi mengajarnya.

SIMPULAN

Maka dari itu, memang peranan mata kuliah ini untuk calon guru sangat diperlukan. Microteaching mencakup beberapa keterampilan mengajar yang kelak akan diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Maka dari itu, peranan mata kuliah microteaching ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah microteaching mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengajar. Seperti yang kita ketahui kebanyakan fakultas di perguruan tinggi tidak siap melahirkan guru yang profesional. Maka dari itu pada dasarnya diadakannya mata kuliah microteaching itu sangat penting untuk menjadi bekal mahasiswa calon guru. Manfaat pada mata kuliah ini sangat banyak sekali untuk mahasiswa yang kelak akan menjadi guru. Maka dapat disimpulkan bahwa memang pembelajaran microteaching ini sangat penting untuk mahasiswa yang memang kelak akan menjadi seorang guru.

REFERENSI

- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205.
- IRMAWAN, A. S. L. P. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Microteaching Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.

- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-5.
- Radiusman. (2020). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8.
- Sihotang, Hotmaulina, and Sahat T. Simorangkir. "Buku pedoman praktik microteaching." (2020). Supiyanto, Y., & Sulistyaningrum, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Melalui Peran Model Dan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar. *Prosiding SNasPPM*, 2(1), 13-20.
- Syafi'i, M. (2014). Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 228-250.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 144-153.
- Santi, V. P., Abdat, C. H., & Mahmudah, U. (2017). Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).